

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah telah melakukan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 menjadi Kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang

terintegrasi. Pada realitasnya harapan tersebut masih menimbulkan dampak negatif bagi beberapa siswa.

Dari hasil observasi kelas VIII MTS Miftahul Ulum Miftahul Ulum Gondang, peneliti masih menemukan siswa yang memiliki tingkat kerjasama yang rendah. Kemadirian, keprodiktifitas, dan keinofatitan mereka menimbulkan jiwa keegoisan yang tinggi sehingga justru mengikis ciri khas Bangsa Indonesia yakni gotong royong atau bekerjasama dalam melakukan sesuatu. Peneliti mendapati siswa di MTS Miftahul Ulum Gondang tersebut sering membuat hasil karya sendiri meskipun guru sudah menginstruksikan kerja kelompok. Dalam kurikulum 2013 penanaman karakter adalah bagian yang paling penting, karena kurikulum 2013 lebih mementingkan sikap dari pada pengetahuan. Salah satu cara menanamkan sikap pada kurikulum 2013 dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai sikap. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan di madrasah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program madrasah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan anak didik serta sikap mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai

wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Nuh menuliskan, “bahwa dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas”.¹

Selain itu, Ali dalam bukunya menyatakan, “bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib”.² Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu, “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial”. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan dan kegotongroyongan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

¹ Muhammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulu*, (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2013), 27-29.

² Mohamad Ali, *Inovasi Pembelajaran dalam Bingkai Pedagogi Humanis Religius*, (Surakarta: Gubug Aksara, 2013), 57

Sikap kerjasama dan gotong royong sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik, karena kurikulum 2013 ini, tidak hanya menekankan materi pembelajaran saja, akan tetapi praktek dan hasil karya siswa sangat menunjang sebagai refleksi kreatifitas siswa. Oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka sangat penting dilaksanakan agar siswa terbiasa terdidik dengan kerjasama antar siswa. Andri Bob Sunardi dalam bukunya menuliskan,

“Tujuan gerakan pramuka adalah untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan mamiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan mambangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”³

Hal ini menunjukkan pentingnya ekstrakurikuler Pramuka dalam menjaga dan melestarikan ciri khas bangsa Indonesia yakni kerjasama sebagai tombak persatuan Negara Indonesia.

Disamping itu, Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 pada Lampiran III menjelaskan, “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan

³ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latihan Pramuka, cet. 10*, (Bandung: Darma utama, 2016), 5.

madrasah dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib di madrasah”.⁴

Kurniasih dan Berlin juga menuliskan dalam bukunya, “Ekstrakurikuler wajib pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air”.⁵ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dalam kurikulum 2013 merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran siswa madrasah dan meningkatkan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis ingin mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Gondang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang?
2. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang?

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 pada Lampiran III, 3.

⁵ Imas Kurniasih dan Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2014). 140.

3. Sejauh mana hasil keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang
2. Mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang
3. Mengetahui kuat lemahnya keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama siswa MTS Miftahul Ulum Gondang ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan terkait upaya mewujudkan pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama peserta didik
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi MTS umumnya sebagai acuan untuk mewujudkan pengaruh keaktifan

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama peserta didik.

3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran agar berkualitas dan dapat membentuk peserta didik sebagai penggunanya minimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian diatas, maka penulis ingin mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas VIII MTS. *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang. *Kedua*, kemampuan kerjasama peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang. *Ketiga*, sejauh mana keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama peserta didik kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi istilah dalam penelitian ini, maka perlu peniliti sajikan beberapa definisi istilah sebagaimana berikut :

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah

untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

2. Keaktifan

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

3. Kerjasama siswa

Kerjasama dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Membangun suatu tim yang kuat sangat dimungkinkan dan sangat sulit untuk diwujudkan. Kerjasama kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota kelompok memiliki komitmen yang sama dan membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematik pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang disusun secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi; halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landa san teori yang berkaitan dengan pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Gondang. pada bab ini penulis membagi dua sub pembahasan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. sub pertama membahas, meliputi pengertian keaktifan, kegiatan kepramukaan, prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, fungsi kepramukaan di madrasah dasar, macam-macam kegiatan kepramukaan. sub kedua ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.